

**NASKH AL-QUR'AN DALAM PANDANGAN IMĀM AL-GHAZĀLI DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PENAFSIRAN AL-QUR'AN
(Studi Atas Kitab *Al-Mustaṣfa min 'Ilmi al-Uṣūl*)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

Afrida Arinal Muna

NIM. 14530011

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2018



Dosen : Dr.Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Afrida Arinal Muna
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
D.I Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Afrida Arinal Muna
NIM : 14530011
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : *NASKH AL-QUR'AN* DALAM PANDANGAN IMĀM AL-GHAZĀLI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENAFSIRAN AL-QUR'AN (Studi Atas Kitab *Al-Mustasfā min 'Ilm al-Uṣūl*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Januari 2018

Pembimbing,

Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A

NIP: 19680605 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Afrida Arinal Muna
NIM : 14530011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Desa Dorang Kec. Nalumsari Kab. Jepara Jawa Tengah
Alamat di Jogja : PP.Wahid Hasyim(Jl. Wahid Hasyim No.3 Gateng Condongcatur
Depok Sleman D.I Yogyakarta Kode Pos 552283
Telp/HP : 08156929108
Judul : *NASKH AL-QUR'AN* DALAM PANDANGAN IM M AL-GHAZ LI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENAFSIRAN AL-QUR'AN (Studi Atas Kitab *Al-Mustasf min 'Ilm al-Uş l*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 Februari 2018

Saya Yang Menyatakan



Afrida Arinal Muna
NIM. 14530011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 51256 Fax. (0274) 51256 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-276/un.02/DU/PP.05.3/02/2018

Tugas Akhir dengan judul : NASKH AL-QUR'AN DALAM PANDANGAN IMAM AL-GHAZALI
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENAFSIRAN AL-QUR'AN
(Studi Atas Kitab Al-Mustasfa min 'Ilmi al-Usul)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFRIDA ARINAL MUNA
Nomor Induk Mahasiswa : 14530011
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 95 (A)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/ Penguji 1

Dr.Phil.Sahiron,M.A.
NIP. 19680605 199403 1 003

Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III

Dr. Ahmad Baidowi, S. Ag., M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 14 Februari 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanjoro, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN MOTTO

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ (رواه البخاري)

“ Barangsiapa dikehendaki Allah (mendapat) kebaikan, maka akan
dipahamkan ia dalam (masalah) agama “

(H.R. Bukhāri)

HALAMAN PERSEMBAHAN

**“ Skripsi ini kupersembahkan khusus
kepada Bapak (Alm) dan Ibu yang dengan cinta
dan kasih sayangnya, selalu mendedikasikan
hidupnya untuk memperjuangkanku secara dzahir dan batin
sehingga putrimu ini bisa berada di posisi sekarang ini.**

**Tak jemu doamu terus engkau panjatkan
agar putrimu selalu semangat berprestasi dan menginspirasi di
Jalan Allah Swt. Kemudian adekku tersayang Dek
Himmatul Yusril Muna atas kehangatan
kasihmu menjadikanku berusaha untuk bisa
menjadi kakak tauladan terbaik bagimu.**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No18/1987 dan 043b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	TE
ث	Śā'	Ś	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zat
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah

ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap

متعاقدين ditulis *muta' aqqidin*

عدة ditulis *'iddah*

III. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap katakata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti Zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni 'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul—fitri*

IV. Vokal Pendek

اَ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

إِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

أُ (dannah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fatah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas ' ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah, waw mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض dituli *furūd*

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + waw mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'an*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين الذي انزل الفرقان هدى للناس وبينات من الهدى والفرقان اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك

له واشهد ان محمدا عبده ورسوله اللهم صل على خاتم الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه ومن تبعهم باحسان الى يوم

الدين

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberi rahmat, taufik, hidayah-Nya yang bisa dirasakan dalam setiap hambusan nafas makhluk-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tersurah kepada Nabi Muhammad Saw yang selalu diharapkan syafaatnya di akhirat kelak. Berkat rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagai syarat tugas akhir bagi seorang akademisi strata satu, semoga skripsi ini bisa menjadi sebuah perwujudan dari akumulasi pengetahuan, teori dan wawasan yang penulis dapatkan selama ini. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi masih banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan menerima kritik serta saran guna perbaikan skripsi ini. Tentunya dalam proses penyusunan skripsi ini banyak bantuan dan dukungan serta doa dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Mustaqim, M.A, selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaaga Yogyakarta.<R
4. Afdawaiza,M.Ag, selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaaga Yogyakarta.
5. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A, selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Dengan penuh kesabaran, perhatian, mendorong dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan tenaga pengajar jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, khususnya Bapak Prof. Dr. Suryadi M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang selama ini menjadi motivasi saya, kemudian seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang memberi sumbangsih dalam proses penulisan skripsi serta seluruh karyawan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaaga Yogyakarta.
7. Seluruh staff dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan pelayanan terbaik bagi penullis selama mengenyam studi.
8. Bapak KH. Jalal Suyuti dan Ibunda Hj. Nelly Umi Halimah yang telah memberikn arahan, bimbingan serta motivasi dalam waktu 3,5 tahun penulis belajar di Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kesabaran dalam mendidik santri-santrinya.

9. Kedua orang tua kami, Bapak Imam Nawawi (Alm) dan Ibu Suswati Sa'diyah yang selalu kami hormati dan kami cintai. Terimakasih atas segala perhatian, kasih sayang maupun motivasinya yang diberikan dan tak henti-hentinya mendoakan penulis agar menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain. Semoga Bapak mendapatkan tempat terindah di sisi-Nya serta selalu bahagia melihat pertumbuhan putrid-putrimu dan semoga Ibu sehat selalu dan senantiasa dalam naungan rahmat hidayah-Nya. Amin.
10. Terimakasih kepada adek tersayang, dek Himmatul Yusril Muna, teruskan perjuanganmu untuk menuntut ilmu, semoga selalu diberi kekuatan dan kesehatan untuk bisa meraih citamu.
11. Terimakasih kepada seluruh keluarga atas dukungan serta doanya yang telah diberikan selama ini.
12. Kepada pengelola Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tanpa beasiswa ini, karya ini tidak akan terwujud. Serta teman-teman seperjuangan, Bidikmisi angkatan 2014, terutama yang memperjuangkan cairnya beasiswa di setiap semesternya, Anas, Risna, Najib, Naufal dan lain-lain.
13. Terimakasih kepada seseorang yang jauh di sana, yang selalu memberiku semangat baru untuk terus berprestasi, terimakasih juga atas dukungan, doa serta kebahagiaan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga kita dapat ditemukan pada masa dan tempat yang terindah.
14. Keluarga besar santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim MI, MTs, MA, SMA Sains Al-Qur'an, penulis bersyukur bisa bergabung dan mengenal kalian, terimakasih telah memberikan pelajaran yang sangat berharga untuk masa depan penulis.

15. Kepada keluarga kecil, kita menyebutnya the geng's 5 cm, Ailiya Amiroh, Rifqiyyatus Sholihah A, Nuzulul Hikmah dan Kiptiyah yang selalu memberikan hiburan ketika jenuh dan terimakasih atas kebersamaannya.
16. Kepada keluarga asrama AHC 2, Mbak Anik, Mbak Tia, Dina, Muslihah, Miya, Al-Fath, Lussy, Dini, Faza, Vika, Novi, Shofa yang turut menyaksikan perjuanganku mondar-mandir kesana kemari. Teman-temanku angkatan 2014 Diana, Dinda, Mbak Eka, Nisa, Rida, Mbak Lia, Ulfi, Ulfa, Alfi, Muna, Asti, Arina, Milhah, Rifa, Juned, Ila, Arina dan yang lainnya yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu. Terimakasih kalian telah membatu penulis, mendukung serta memotivasi penulis, ssemoga Allah membalas kebaikan kalian dan menjadikan kalian ahlul-Qur'an, amin.
17. Teman-teman jurusan IAT angkatan 2014, yang telah menemani penulis, berdiskusi, belajar bersama dan berbagi kebahagiaan, mbak Nayla, Arina, Mbak Heni, Mbak Lis, Mbbak Ina, Nuril, Rihza, Rifkah, Ulfah, Winda, Fatimah, Mabrur, Luthfi, Irwansyah dll. Terutama partner bersepedaku, Muslihah Nur Baiti yang telah berjuang bersama menyusuri jalan menuju UIN setiap hari dengan penuh rasa lelah dan letih. *See you all on the top*, amin.
18. Partner lomba sekaligus partner jalan-jalanku, hehe, Ridha Hayati dan Khairul Fikri yang menemaniku berjuang ke Surabaya dan serasa menjadi kaum minoritas di kampus elit ITS Surabaya. Khairun Nisa yang juga turut menjadi partner dalam beberapa *call for paper, international conference* ke tiga negara pun juga akhirnya batal berangkat dan itu rasanya nyesek banget (semoga berkesempatan di lain waktu ya Nis..). Muh. Alwi HS partner nulis di

Purwokerto dan Jakarta yang menurutku paling gaje, terimakasih sudah menghiasi perjalanan prestasiku. Misbah Hudri yang bersedia menemaniku berjuang di penghujung akhir kelulusan yang akhirnya bisa sampai di Bandung dan juga membiarkan Radya Yudiantasa berjuang sendiri ke lampung untuk memperjuangkan karya kita. Amnia Salma dan Karen Dharmakusuma, terimakasih atas kolaborasi kerennya, kampus-kampus umum berhasil kita jajaki. Kalian semua hebat.

19. Terimakasih kepada teman-teman KKN yang turut menghiasi proses pencarian inspirasi dalam menulis skripsi ini, Ikfi, Nabila, Nuris, Nuri, Ii dani, Mas Sir, Poniman dan Bima. Terimakasih atas kebersamaannya di sebuah ruang bernuansa religius (red.KKN rasa mondok) selama 50 hari yang lalu.
20. Terimakasih kepada teman-teman di *English Course Scholarship* di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama sebulan kita belajar bersama dari pagi sampai sore. Homework dari masing masing teacher yang turut menyibukkan malam harri kita, dan akhirnya skripsi sempat tertunda sebulan. Alhamdulillah perjuangan itu tidak sia sia dan hasil yang saya dapatkan sama sekali tidak terduga.
21. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan

keterbatasan penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan karya ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 22 Januari 2018

Afrida Arinal Muna

ABSTRAK

Konsep *naskh* masih menjadi isu yang menarik dalam studi al-Qur'an baik di era klasik maupun kontemporer. Hal ini dibuktikan banyak sekali karya ulama klasik maupun pemikir kontemporer yang menyikapi konsep *naskh* ini. Bisa dijumpai dalam karya-karya khusus yang membahas mengenai *naskh* maupun masih berupa konsep. Inilah yang menjadi tugas para akademisi di bidang al-Qur'an untuk menguak konsep *naskh* dari para ulama' atau pemikir tertentu untuk mengetahui konsep *naskh* dalam karya-karya beliau. Pertanyaan yang muncul adalah apakah bisa diterima ketika ada ayat-ayat al-Qur'an yang digantikan atau bahkan dihapuskan? Kemudian bagaimana nasib ayaat-ayat yang telah digantikan atau dihapuskan tersebut? Permasalahan inilah yang menimbulkan munculnya kontroversi para ulama tafsir maupun ulama *uṣūl* mengenai *nasakh*.

Oleh karena itu, hal inilah yang memotivasi para ulama untuk mengkaji kaidah *naskh* tersebut, salah satunya adalah Imām al-Ghazālī. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis mengkaji bagaimana *naskh* dalam pandangan al-Ghazālī dalam kitab *al-mustasfā min 'ilm al-uṣūl*, faktor yang melatarbelakangi pemikiran beliau mengenai *naskh*, serta implikasinya terhadap penafsiran al-Qur'an. Untuk menjawab beberapa pertanyaan tersebut penulis menggunakan metode deskriptif-analitik dengan menggunakan teori Georg Gadamer sebagai pisau analisis. Teori ini digunakan untuk mengetahui beberapa hal yang melatarbelakangi pemikiran Imam al-Ghazali dari segi kondisi sosio-historis yang melingkupinya serta keilmuannya.

Dengan menggunakan metode dan pendekatan tersebut, dapat diketahui kesimpulan dari beberapa rumusan pertanyaan di atas, yaitu: *Pertama* Ada tiga aspek yang mempengaruhi pemikirannya tentang *naskh*, yaitu pengaruh ilmu kalam, filsafat serta tasawuf. *Kedua*, *naskh* dalam pandangan al-Ghazālī adalah : (1) *naskh* tidak mengangkat proses turunnya ayat, serta tidak menjadikannya seakan tidak turun (2) hakikat *Naskh* diartikan dengan pengangkatan. (3) membedakan antara *naskh* dan *takhsīs* (4) *Naskh* harus ada kelonggaran antara *nāsikh* dan *mansūkh* sedangkan *takhsīs* boleh berbarengan/ tidak ada kelonggaran antara keduanya. (5) Tambahan terhadap *naṣ*/ hukum termasuk *naskh*, begitu juga ketika adanya pengurangan terhadap *naṣ*/ hukum. (6) Tidak mengharuskan adanya *badal* (pengganti), selama mengandung kemaslahatan. Penggantinya juga bisa dengan *badal akhaf* (yang lebih ringan) bahkan bisa dengan *badal atsqal* (pengganti yang lebih berat). (7) *Naskh* tidak disyaratkan sejenis (8) Al-Ghazālī menerima adanya *naskh tilāwah dūna al-ḥukm* (*naskh* bacaan sedangkan hukumnya tetap), *naskh al-ḥukm dūna tilāwah* (*naskh* hukum, sedangkan bacaannya tetap) atau bahkan *naskh tilāwah wa tilāwah* (*naskh* keduanya). *Ketiga*, adapun implikasi pemikiran beliau mengenai *naskh* cenderung mencari hakikat apa itu *naskh*. Beliau berusaha mengulik *naskh* ini secara mendalam dengan latar belakang filsafatnya. Beliau menyatakan bahwa konsep *naskh* memang ada di dalam al-Qur'an, baik ada pengantinya ataupun tidak. Ketika ada penggantinya bisa lebih ringan bahkan lebih berat.

Keywords : *Naskh, Penafsiran, Imām al-Ghazālī, al-Mustasfā min 'Ilm al-Uṣūl*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II BIOGRAFI IMAM AL-GHAZALI DAN KITAB <i>AL-MUSTAŞFA MIN ʿILM AL-UŞŪL</i>	18
A. Biografi Imam al-Ghazali	18

1. Riwayat Hidup	18
2. Perjalanan Intelektual.....	20
3. Guru dan Murid.....	23
4. Karya-Karya.....	24
5. Kondisi Sosial Keagamaan pada Masa al-Ghazali.....	28
B. Kitab <i>al-Mustaşfā min ‘Ilm al-Uşūl</i>	30
1. Latar Belakang Penulisan.....	30
2. Sistematika Penulisan Kitab.....	31
 BAB III NASKH AL-QUR’ĀN DALAM PANDANGAN IMAM-AL-GHAZALI	
DALAM <i>AL-MUSTAŞFA MIN ‘ILMI AL-UŞŪL</i> : ANALISIS TEORI	
GADAMER	37
A. Naskh al-Qur’an dalam pandangan Al-Ghazali	37
1. Pengertian dan Batasan <i>Naskh</i>	37
2. Hakikat <i>Naskh</i>	50
3. Rukun dan Syarat <i>Naskh</i>	64
4. Cara Mengetahui <i>Naskh</i>	68
B. Dasar Pemikiran Imam al-Ghazali mengenai <i>Naskh</i>	69
1. Pengaruh Ilmu Kalam	70
2. Pengaruh Filsafat.....	73
3. Pengaruh Tasawuf.....	75
C. Implikasi Pemikiran Imam al-Ghazālī terhadap Penafsiran al-Qur’ān	80
 BAB IV ANALISIS PEMIKIRAN IMĀM AL-GHAZĀLI TENTANG NASKH	
A. Aspek Pengertian	87

B. Aspek Dalil Naskh	91
C. Aspek Rukun dan Syarat Naskh.....	97
D. Aspek Cara Mengetahui Naskh.....	100
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai teks memiliki konsekuensi munculnya ragam kajian al-Qur'an yang tidak dapat dihindarkan. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an bersifat *interpretable* (*yahtamilu wujūh al-ma'nā*), sehingga mengandung berbagai ragam penafsiran.¹ Dalam kajian *'ulūm al-Qur'ān*, *nasakh* merupakan salah satu cabang *'ulūm al-Qur'ān*² yang sangat kontroversial sepanjang sejarah. *Nasakh* menjadi sebuah kajian *'ulūm al-Qur'an* yang sangat meresahkan para mufassir dan ahli fiqih untuk melihat wajah pemikiran yang komprehensif yang melahirkan interpretasi yang berbeda.

Naskh secara bahasa berarti *izālatu assyai'i wa idāmuhū* (menghilangkan sesuatu dan meniadakannya), *naqlu assysya'i* (memindahkan dan menyalin sesuatu), *tabdīl* (pergantian), serta *taḥwīl* (pengalihan).³ Sedangkan menurut istilah, *naskh* berarti mengangkat hukum syara' dengan dalil syara' yang terjadi pada hukum-hukum yang berhubungan dengan *furū'*

¹ Abdul Mustaqim, " Metodologi Tafsir Perspektif Gender", dalam Abdul Mustaqim dan Sahron Syamsudin (ed), *Studi Al-Qur'an Kontemporer*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm.65.

² *'Ulūm al-Qur'ān* merupakan pembahasan mengenai al-Qur'an, baik dari segi nuzulnya, tertibnya, mengumpulkannya, menuliskannya, membacanya, menafsirkannya, i'jāz, *naskh mansūkh*, *muhkam mutasyabbih* dan lain-lain. Lihat T.M. Hasbi As-Shiddiqie, *Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.10-11.

³ Muhammad 'Abd al-'Azīm al-Zarqānī, *Manāhil al-'Irfān fī 'ulūm al-Qur'ān*, Jilid II, (Beirut : Dār al-Fikri, t.th), hlm.175. Lihat juga Manna' khalil al-Qattān, *Mabāhiṣ fī 'ulūm al-Qur'ān*, (Kairo: Maktabah Wahbah, t.th), hlm.223. Lihat juga Shubhi Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta, Pustaka Firdaus, 2011), hlm.366.

ibadah dan muamalah. Adapun menurut mayoritas ulama' tidak terjadi *naskh* pada hukum yang berkaitan dengan akidah, dasar-dasar akhlak, ibadah, muamalah, berita-berita *mahdhah*.⁴ Sedangkan menurut ulama' *uṣūl*, *naskh* adalah membatalkan pelaksanaan hukum *syara'* dengan dalil yang datang kemudian.⁵

Naskh dianggap penting sebagaimana dapat dilihat dari suatu realitas bahwa umat Islam menghadapi keadaan yang berbeda selama masa pewahyuan 23 tahun menuntut norma yang berbeda pula. Seperti dalam Surat al-Baqarah ayat 142-144 yang memerintahkan untuk shalat menghadap Ka'bah, yang membatalkan shalat ke arah Yerusalem. Shalat menghadap Yerusalem pada saat itu menurut para ulama dianggap menjadi suatu kebutuhan ketika orang Islam masih dikelilingi ritual kaum musyrik di sekitar Ka'bah. Jadi, shalat menghadap Yerusalem menjadi sebuah simbol keteguhan kaum muslim terhadap ajaran tauhid Ibrahim.⁶

Namun, ketika umat Islam telah menjadi komunitas yang menetap di Madinah yang jauh dari adat syirik orang-orang Makkah, mereka diperintahkan untuk kembali menghadap Ka'bah dengan harapan bahwa

⁴ Muhammad 'Abd al-'Azīm al-Zarqānī, *Manāhil al-'Irfān fī 'ulūm al-Qur'ān*, hlm.211.

⁵ Abdul Wahhab Khalaf, *Ilmu Uṣūl Fiqh*, (Mesir: Maktabah al-Da'wah Al-Islāmiyah, t.th), hlm.222. Lihat juga Wahbah Zuhailī, *al-Wajīz fī uṣūl al-fiqh*, (Beirut: Dār al-Fikr al-Ma'āṣir, 1999), hlm.237.

⁶ Ingrid Mattson, *Ulumul Qur'an Zaman Kita: Pengantar untuk Memahami Konteks, Kisah dan Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: Zaman, 2013), hlm.296.

Ka'bah akan dibersihkan dari berhala. Mulai pada saat itu, Ka'bah menjadi kiblat shalat umat Islam.⁷

Sebagaimana yang telah dikutip Imam al-Suyūṭī dari pendapat para ulama yang menyatakan bahwa “tidak dibenarkan bagi seseorang untuk menafsirkan kitab Allah kecuali setelah ia mengetahui *nāsikh-mansūkh*.”⁸ Oleh karena itu memahami *naskh mansūkh* ini menjadi sangat penting diketahui dan dipelajari oleh para pengkaji al-Qur'an yang hendak memahami dan menafsirkan al-Qur'an.

Naskh muncul dikarenakan adanya ayat-ayat yang dianggap bertentangan (kontradiktif) dan tidak bisa dikompromikan lagi dengan metode-metode yang telah ada, di antaranya adalah *takhsīṣ al-‘ām*, *taqyīd al-muṭlaq*, *tabyīn al-mujmal* dan lain-lain, sehingga solusinya adalah dengan adanya teori *naskh* ini.⁹

Dogma *naskh* ini selalu memicu kritik baik dari sisi ‘teoritis’ maupun ‘etis’. Mereka berargumen bahwa ayat-ayat yang di-*naskh* yang disebutkan dalam Surah al-Baqarah ayat 106 adalah ayat-ayat dari kitab-kitab suci sebelumnya. Jika kembali pada keadaan yang memunculkan konsep *naskh*, melihat bahwa ayat tersebut berada pada konteks keyakinan Ahli Kitab. Lebih

⁷ Ingrid Mattson, *Ulumul Qur'an Zaman Kita: Pengantar untuk Memahami Konteks, Kisah dan Sejarah Al-Qur'an*, hlm.296.

⁸ Imām Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, (Beirut : Dār al-fikr, t.th), hlm.20-21.

⁹ Ahmad Baidowi, “*Nāsikh wa Mansūkh dalam Pandangan al-Ṭaba’ṭabāi*”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol.1, No.2 Januari 2001, hlm.108.

jauh lagi, beberapa ulama berpendapat bahwa tidak ada standar yang tetap dalam dogma *naskh*.¹⁰

Pertanyaan yang muncul adalah apakah bisa diterima ketika ada ayat-ayat al-Qur'an yang digantikan atau bahkan dihapuskan? Kemudian bagaimana nasib ayat-ayat yang telah digantikan atau dihapuskan tersebut? Permasalahan inilah yang menimbulkan munculnya kontroversi para ulama tafsir maupun ulama *uṣūl* mengenai *nasakh*. Oleh karena itu, hal inilah yang memotivasi para ulama untuk mengkaji kaidah *naskh* tersebut, salah satunya adalah Imam al-Ghazāli. Imam al-Ghazāli sebagai ulama' *uṣūl* memiliki beberapa pemikiran tentang *naskh* yang dapat digunakan untuk menafsirkan al-Qur'an yang diungkapkan dalam kitab *al-Mustaṣfā min 'Ilm al-Uṣūl*.

Imam al-Ghazali merupakan seorang ulama yang ahli di bidang fiqih, teologi, tafsir, tasawuf, filsafat serta sya'ir-sya'ir Arab.¹¹ Dari karya-karya beliau, terdapat beberapa karya yang sangat fenomenal dengan beberapa keilmuan islam. *Ihyā' 'Ulūm ad-Dīn* merupakan karya dalam bidang tasawuf yang paling fenomenal, *Taḥāfut al-Falāsifah* merupakan karya yang kontroversial di bidang filsafat serta di bidang *uṣūl fiqh*, karya beliau adalah

¹⁰ Ingrid Mattson, *Ulumul Qur'an Zaman Kita: Pengantar untuk Memahami Konteks, Kisah dan Sejarah Al-Qur'an*, hlm.296.

¹¹ Syaikh Muhammad Sa'id Mursi, *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*, Terj. Khoirul Amru Harahap dan Achmad Faozan, cet.9, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2013), hlm.362.

al-Mustasfā min 'Ilm al-Uṣūl yang merupakan kitab fenomenal kedua di bidang *uṣūl fiqh* setelah *al-Umm* karya Imam Syafi'i.

Di antara kitab-kitab yang penulis kaji adalah kitab beliau di bidang *uṣūl fiqh* untuk mengetahui pemikiran beliau terkait *naskh mansūkh* ini, yaitu *al-Mustasfā min 'Ilm al-Uṣūl*. Penyusunan *al-Mustasfā min 'Ilm al-Uṣūl* ini berangkat dari saran ulama' *uṣūl fiqh* untuk dapat mengarang kitab *uṣūl fiqh* yang sistematis serta dapat memberikan pemahaman yang komprehensif. Kitab ini diharapkan tidak bertele-tele sebagaimana kitab *Tahzīb al-uṣūl*, tidak seperti halnya *al-Mankhūl* yang terlalu ringkas dan singkat.¹²

Pemikiran Imam al-Ghazāli sebagai seorang pemikir Islam yang menguasai berbagai bidang ilmu sangat dibutuhkan sebagai rujukan oleh berbagai kalangan, khususnya di bidang kaidah tafsir, yaitu *naskh*. Namun demikian, mayoritas orang belum mengetahui kaidah *naskh* yang bersumber dari kaidah *uṣūl fiqh* yang dapat digunakan dalam menafsirkan al-Qur'an yang terdapat dalam karangan beliau. Hal ini dikarenakan tidak banyak pengkaji al-Qur'an yang berusaha menggeluti karya-karya pemikiran Imam al-Ghazāli di bidang al-Qur'an maupun tafsir.

Imam al-Ghazāli menggambarkan bahwa *naskh* adalah *munāsakhah* yaitu perpindahan saham yang diwariskan dari pewaris seorang mayit kepada yang diwarisinya serta *al-tanāsukh* yaitu perpindahan ruh ke badan yang

¹² Abu Hamid al-Ghazali, *al-Mustasfā min 'Ilm al-Uṣūl*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'ilmiah, 1993), hlm.3.

lain.¹³ Imam al-Ghazālī juga menyatakan bahwa konsep *naskh* berkaitan erat dengan *takhṣīṣ* dan *taqyīd*. Beliau berusaha mencari hakikat *naskh* dengan menemukan beberapa masalah kemudian dijawab sendiri. Pemikiran al-Ghazali ini sangat menarik diteliti karena beliau menggambarkan konsep *naskh* ini dilatarbelakangi selain keilmuan beliau di bidang *uṣūl*, juga di bidang yang sangat komprehensif, di antaranya di bidang tasawuf, filsafat, dan ilmu kalam sehingga kajiannya mengenai konsep *naskh* ini sangat mendalam dan menjadi lebih berwarna.

Imam al-Ghazālī banyak dikaji dari segi keilmuannya di bidang tasawuf dan filsafat, sedangkan di bidang *‘ulūm al-Qur’ān* maupun tafsir belum banyak disentuh oleh para pengkaji al-Qur’an. Oleh karena itu masih diperlukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana konsep *naskh al-Qur’ān* yang bersumber dari kaidah *uṣūl fiqh* Imam al-Ghazali dalam kitab *al-Mustasfa min ‘Ilm al-Uṣūl* serta implikasinya dalam penafsiran al-Qur’an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk lebih terfokus pada penelitian ini, maka penulis merumuskan tiga pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *naskh al-Qur’ān* yang ditawarkan Imām al-Ghazālī dalam kitab *al-Mustasfa min ‘Ilm al-Uṣūl* ?

¹³ Abu Hamid al-Ghazali, *al-Mustasfa min ‘Ilm al-Uṣūl*, hlm.53.

2. Apa faktor yang melatarbelakangi pemikiran Imām al-Ghazāli tentang *Naskh al-Qur'ān* ?
3. Bagaimana implikasinya terhadap penafsiran al-Qur'an?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami bagaimana konsep *naskh al-Qur'ān* yang ditawarkan Imām al-Ghazāli dalam kitab *al-Mustasfā min 'ilm al-uṣūl*.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang melatarbelakangi pemikiran Imām al-Ghazāli tentang *Naskh al-Qur'ān* ?
3. Untuk mengetahui implikasinya terhadap penafsiran al-Qur'an.

Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memiliki kegunaan baik yang bersifat akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Akademis, penelitian ini merupakan satu sumbangan sederhana bagi pengembangan studi Qur'an dan untuk kepentingan studi lanjutan, diharapkan berguna bagi bahan acuan, referensi dan lainnya bagi para penulis lain yang ingin memperdalam tentang *'ulūm al-Qur'ān*, khususnya *naskh al-Qur'ān* .
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan tentang bagaimana konsep *naskh al-Qur'ān* menurut al-Ghazāli dalam

kitab *al-Mustasfā min ‘ilm al-uṣūl* dan implikasinya dalam penafsiran al-Qur’an.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan upaya seorang penulis untuk menunjukkan posisi karyanya tersebut terhadap karya-karya yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian, dapat diketahui otentisitas karya seseorang. Menurut hemat penulis, belum ada literatur yang menjelaskan tentang konsep *naskh al-Qur’ān* menurut al-Ghazali dalam kitab *al-Mustasfā min ‘ilm al-uṣūl* dan implikasinya dalam penafsiran al-Qur’an.

Dalam hal ini, penulis mengelompokkan literatur-literatur penelitian ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama yaitu literatur tentang konsep *naskh mansūkh*. Adapun kelompok kedua mengenai al-Ghazālī dan *al-Mustasfā min ‘ilm al-uṣūl*.

Kelompok pertama yaitu tentang *naskh mansūkh*. Ahmad Baidhowi dalam karyanya yang berjudul “*Nāsikh Mansūkh* dalam pandangan al-Ṭabaṭṭabā’i”. Dijelaskan bahwa al-Ṭabaṭṭabā’i sebagai ulama Syi’ah menerima konsep *Nāsikh Mansūkh* di dalam al-Qur’an, walaupun konsepnya berbeda dengan konsep *nasakh* ulama yang lain dan dengan jelas beliau menolak teori *naskh* konvensional yaitu adanya anggapan ayat-ayat al-Qur’an yang membatalkan dan dibatalkan.¹⁴

¹⁴ Ahmad Baidowi, “*Nāsikh Mansūkh* dalam pandangan al-Ṭabaṭṭabā’i”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an dan Hadis*, Vol.1, No.2 Januari 2001.

Abdul Ghafur dalam karyanya “ Pemikiran Muhammad Syahrur tentang *Nāsikh Mansūkh*”. Ia menyatakan bahwa pemikiran Muhammad Syahrur mengenai konsep *Nasakh Mansūkh* ini terikat pada makna *zāhir* ayat. Dalam pandangannya, *Nasakh Mansūkh* hanya berlaku dalam konteks penggantian hukum yang terjadi antar syari’at *samawi* saja.¹⁵

Konsep *Nāsikh-Mansūkh* menurut Naṣr Hamid Abū Zayd karya Muhammad Fajri menjelaskan bahwa Naṣr Hamid merekonstruksi konsep *naskh mansūkh*. Pertama, yaitu dengan mendefinisikan *naskh* dengan *ibdāl*, yaitu menggantikan suatu teks ayat dengan teks lain. Kedua, ayat-ayat al-Qur’an yang tidak mengandung aspek hukum tidak termasuk persoalan *naskh mansūkh*. Ketiga, beliau membedakan ranah kajian teks keagamaan antara al-Qur’an dan Sunnah dan ada beberapa konsep *naskh* lain yang telah direkonstruksi. Konsep *naskh* yang Naṣr Hāmid tawarkan ini berimplikasi pada penafsiran al-Qur’an, khususnya pada ayat-ayat al-Qur’an yang secara lahiriah tampak bertentangan.¹⁶

Subidi dalam tulisannya tentang “ Historisitas *Nāsikh Mansūkh* dan Problematikanya dalam Penafsiran al-Qu’an” memaparkan mengenai berbagai problematika serta polemik seputar *naskh* dengan mengemukakan pengertian,

¹⁵ Abdul Ghafur, “ Pemikiran Muhammad Syahrūr tentang *Nāsikh Mansūkh*” Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

¹⁶ Muhammad Fajri, “ Konsep *Nāsikh-Mansūkh* menurut Naṣr Hamid Abu Zayd” , Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

syarat, pola *nāsikh mansūkh* serta argumentasi yang bersifat rasional maupun naqli baik dari golongan yang menerima maupun menolak *naskh*.¹⁷

Karya-karya tentang *Naskh Mansūkh* lainnya juga bisa dilihat dari kitab-kitab *‘ulūm al-Qur’ān* seperti *Mabāhiṣ fī ‘Ulūm al-Qur’ān* karya Manna’ alQaṭṭān, *Manāhil ‘irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* karya al-Zarqāni, *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* karya al-ṣuyūṭī. Selain itu juga bisa melihat kitab-kitab *uṣūl fiqh* dan literatur-literatur mengenai konsep *naskh mansūkh* lainnya.

Kelompok kedua yaitu tentang Imām al-Ghazāli. Nanang Maoelani dengan karyanya yang berjudul “ Studi Komparatif Atas Konsep Al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah Mengenai *Ta’wīl* “. Nanang Maoelani mencoba mengeksplorasi proses penalaran antar keduanya mengenai *takwīl* dan diaplikasikan pada al-Qur’an dan al-Hadis serta membandingkan konsep *ta’wīl* antara kedua tokoh tersebut yang memiliki pemikiran yang bertolak belakang.¹⁸

Mansur Thoha Abdullah dalam karyanya *Kritik Metodologi Hadis Tinjauan atas Kontroversi Pemikiran al-Ghazali* dijelaskan tentang sikap al-Ghazāli yang *tasahul* dalam hal periwayatan hadis serta prinsip dasar yang digunakan dalam meriwayatkan dan menggunakan hadis-hadis yang *da’īf*

¹⁷ Subaidi, “ Historisitas Nasikh Mansukh dan Problematikanya dalam Penafsiran Al-Qur’an”, *Hermeneutik*, Vol.8, No.1, Juni 2014.

¹⁸ Nanang Maoelani, “ Studi Komparatif atas Konsep al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah mengenai *Ta’wīl* “ , Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

serta *maudū'* seperti halnya dalam karyanya *ihyā' 'ulūmiddīn* khususnya yang berkaitan dengan masalah halal dan haram.

Bustanol Arifin dalam karyanya “ Metode Penafsiran al-Qur’an menurut al-Ghazāli “ membahas tentang metode penafsiran meliputi penafsiran filosofis, penafsiran fiqhi, penafsiran sufi dan isyari, kritik al-Ghazāli terhadap metode penafsiran yang berkembang sebelumnya serta aplikasi metode penafsiran al-Ghazāli terhadap al-Qur’an. Metode dan pola yang ditawarkan al-Ghazāli ini berupaya untuk mengaktualkan sufistik dengan visi dan refleksi pemahaman filosofis.¹⁹

Moh. Saifuddin Ihya’ dalam tugas akhir skripsinya yang berjudul “ Konsep Hadis Mutawātir dan Aḥad menurut al-Ghazāli (Studi terhadap Pemikiran al-Ghazāli dalam kitab *al-Mustaṣfā*) “ menjelaskan bahwa *hadis mutawātir* adalah hadis yang berfaidah (menghasilkan) pengetahuan pasti (‘ilmu) serta merupakan hujjah yang wajib diterima dan diamalkan sesuai dengan tuntunannya, karena hadis mutawatir merupakan hadis yang benar-benar diyakini berasal dari Nabi SAW. dan pendapat ini merupakan kesepakatan para ulama, baik ulama hadis, ulama *uṣūl*, ulama fiqh maupun

¹⁹ Bustanol Arifin, “ Metode Penafsiran al-Qur’an menurut Imam al-Ghazali, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

yang lainnya. Sedangkan hadis *ahad* menurut al-Ghazāli adalah hadis yang tidak memenuhi kriteria hadis *mutawātir*, dan hadis *ahad* berfaidah *ẓann*.²⁰

Berbeda dengan Ali Syahidin Mubarak yang menaruh perhatian terhadap metode *tarjih* Imām al-Ghazāli yang dituliskan dalam karyanya yang berjudul “ Metode Tarjih Hadis Imām al-Ghazāli (Studi Kitab *al-Mustaṣfā min ‘Ilm al-Uṣūl*) “ Tulisan ini menguraikan tentang metode tarjih hadis. Imām al-Ghazāli menawarkan 22 hal yang perlu diperhatikan. Beliau membaginya ke dalam tiga klasifikasi, yaitu sanad sebanyak sebelas hal, matan sebanyak 6 hal dan sesuatu di luar sanad dan matan sebanyak lima hal.²¹

Selanjutnya, berdasarkan tela’ah pustaka di atas, penulis berkesimpulan bahwa diperlukan kajian secara khusus mengenai kaidah tafsir Imām al-Ghazāli khususnya yang terdapat di dalam kitab *al-Mustaṣfā min ‘Ilm al-Uṣūl* yang tidak banyak disentuh dalam ranah penelitian kajian al-Qur’an, khususnya mengenai *‘ulūm al-Qur’ān* tentang *naskh*. Kajian mengenai Imām al-Ghazāli lebih banyak terfokus pada filsafat dan tasawufnya.

²⁰ Moh. Saifuddin Ihya’, “ Konsep Hadis Mutawātir dan Aḥad menurut al-Ghazali (Studi terhadap Pemikiran al-Ghazali dalam kitab al-Mustaṣfā) “, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

²¹ Ali Syahidin Mubarak, “ Metode Tarjih Hadis Imam al-Ghazali (Studi Kitab al-Mustaṣfā min ‘ilm al-uṣūl) “, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer untuk melihat kerangka pemikiran Imām al-Ghazālī dalam kitab *al-Mustasfā min ‘Ilm al-Uṣūl*. Mengenai obyek hermeneutika, Hans-Georg Gadamer menyatakan bahwa “ semua yang tertulis pada kenyataannya lebih diutamakan sebagai obyek hermeneutika”. Ia memaparkan bahwa hermeneutika dalam pandangannya tidak berkaitan dengan seluruh obyek ilmu sosial dan humaniora.²²

Gadamer menawarkan teori-teori pokok hermeneutika untuk memperkuat metode pemahaman dan penafsiran suatu obyek tertentu yang diringkas dalam beberapa teori yang terkait satu dengan yang lainnya. Di antaranya adalah *pertama*, teori “ Kesadaran Keterpengaruh oleh sejarah” (*wirkungsgeshichtliches : Historically effected consciousness*). Kedua, Teori “ Pra-Pemahaman “ (*Pre-Understanding*), Ketiga, teori “ Penggabungan / Asimilasi Horison “ (*Fusion of Horizons*) , dan Teori “ Lingkaran Hermeneutika” (*Hermeneutical circle*), Keempat, teori “ Penerapan/ aplikasi “ (*Application*).²³

Kajian tentang pemikiran Imām al-Ghazālī mengenai kaidah *uṣūl*, yaitu kaidah *naskh* menjadi sebuah obyek kajian penelitian yang menarik

²² Sahiron Syamsuddin, *Hermeutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), hlm.44.

²³ Sahiron Syamsuddin, *Hermeutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*, hlm. 45-50.

ketika dianalisis menggunakan teori hermeneutika Gadamer. Menurut teori ini, pemahaman seorang penafsir diposisikan dengan Imām al-Ghazāli sebagai pemikir mengenai kaidah uṣūl ternyata dipengaruhi oleh situasi hermeneutik tertentu yang melingkupinya, baik berupa tradisi, maupun pengalaman hidupnya.²⁴

Dengan teori ini, penelitian ini adalah untuk menelusuri *Affective history* dari Imām al-Ghazāli sehingga memunculkan pemikirannya yang tertuang dalam kitab *al-Mustasfā min ‘Ilm al-Uṣūl* khususnya tentang kaidah tafsir mengenai *naskh* sehingga dapat ditemukan latar belakang sejarah keilmuan maupun lingkungan yang berperan dibalik pemikirannya.

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode menempati posisi peranan yang signifikan dikarenakan metode merupakan cara atau langkah yang dapat memperoleh hasil maksimal.²⁵ Setiap penelitian yang ilmiah juga dituntut untuk menggunakan metode yang jelas dengan tujuan untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan.²⁶

²⁴ Sahiron Syamsuddin, *Hermeutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*, hlm.45-46.

²⁵ Anton Bakker dan Ahmad Haris Zubair , *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1995), hlm.1.

²⁶ Koentjaraingrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997, hlm. 7.

Metode Penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*)²⁷, yaitu penelitian yang berbasis pada data-data literatur kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kelompok.

- a. Sumber data primer, yaitu kitab *al-Mustasfā min 'Ilm al-Uṣūl* karya Imam Abū Hāmid al-Ghazāli.
- b. Sumber data sekunder, meliputi karya-karya al-Ghazāli maupun karya atau tulisan mengenai pemikiran al-Ghazāli khususnya dalam bidang *'ulūm al-Qur'ān* yaitu tentang *naskh* menurut ulama tertentu ataupun kaidah secara umum. Serta literatur-literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan data

Data-data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini diperoleh dengan jalan dokumentatif atas naskah-naskah yang terkait

²⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1998), hlm.256-261. Lihat juga Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1995), hlm.3.

dengan objek penelitian ini. Setelah data-data tersebut terkumpul maka diklasifikasikan sesuai dengan sub pembahasan masing-masing.

4. Analisis Data

Adapun metode yang digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh dari penelitian pustaka adalah deskriptif-analitis. Dalam hal ini penulis bermaksud untuk meneliti konsep *naskh mansūkh* menurut al-Ghazālī dalam kitab *al-Mustasfā min ‘ilmi al-uṣūl* dan implikasinya dalam penafsiran al-Qur’an.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan yang tersusun dan tersistem dengan baik akan lebih mudah dipahami dan dicerna. Sistematika pembahasan merupakan hal penting yang membantu penyusunan yang baik, juga terhadap jalan berfikir peneliti dalam melakukan kajian pada bab-bab atau pembahasan-pembahasan tertentu juga memacu keruntuhan berfikir pada seorang peneliti. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang mencakup kerangka dasar dari keseluruhan isi penelitian yang di antaranya berupa (1) latar belakang masalah (2) rumusan masalah (3) tujuan dan kegunaan penelitian (4) telaah pustaka (5) metodologi penelitian serta (6) sistematika pembahasan.

Bab kedua akan dibahas secara khusus mengenai biografi Imām al-Ghazālī meliputi nama, guru-guru, murid-murid, karir keilmuannya, latar

belakang pemikiran dan karya-karyanya serta deskripsi umum kitab *al-mustasfā* meliputi latar belakang, tujuan penyusunan serta sistematika kitab.

Bab ketiga membahas mengenai konsep *naskh al-Qur'ān* dalam pandangan Imām al-Ghazāli. Di dalam bab ini menjelaskan pengertian, hakikat *naskh*, syarat *naskh*, cara mengetahui *naskh*, faktor yang mempengaruhi pemikiran beliau serta implikasinya terhadap penafsiran.

Bab keempat merupakan analisis dari pemikiran Imām al-Ghazāli mengenai *naskh*. Dalam bab ini penulis membandingkan pemikiran Imām al-Ghazāli dengan pemikir-pemikir lain yang memiliki pemikiran tentang *naskh*. penulis membandingkannya dalam beberapa aspek yaitu, aspek pengertian *naskh*, aspek dalil *naskh*, aspek rukun dan syarat *naskh*, serta cara mengetahui *naskh*.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang memaparkan kesimpulan dari kajian pada bab-bab sebelumnya. Di samping itu, bab ini berisi saran-saran dari penulis berkenaan dengan pengembangan keilmuan serta penelitian lanjutan agar bisa mendapatkan hal-hal yang lebih baik dari penelitian penulis.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan dalam kerangka studi analisa terhadap konsep *naskh* al-Qur'an Imām al-Ghazāli dalam kitab *al-Mustasfā min 'Ilm al-Uṣūl* dan implikasinya terhadap penafsiran al-Qur'an, penulis dapat menarik kesimpulan yang secara umum merupakan jawaban dari beberapa rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bagian bab pendahuluan.

Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Konsep *naskh* Imām al-Ghazāli dalam kitab *al-Mustasfā min 'Ilm al-Uṣūl*
 - a. Hakikat *Naskh* diartikan dengan pengangkatan. Beliau mendasarkan pada al-Qur'an surat al-Ra'd ayat 39 yang menyatakan bahwa “ Allah menghapus apa yang dikehendaki dan ditetapkan” ini artinya Allah menghapus *naṣṣ*/ hukum yang *mansūkh* dan menetapkan *naṣṣ*/ hukum yang berperan sebagai *nāsikh*.
 - b. Membedakan antara *naskh* dan *takhṣīs*, *naskh* mengeluarkan lafadz yang diinginkan dengan perantara dalalah, sedangkan *takhṣīs* menjelaskan lafadz yang diinginkan dengan perantara dalalah. *Naskh* harus ada kelonggaran antara *nāsikh* dan *mansūkh* sedangkan *takhṣīs* boleh berbarengan/ tidak ada kelonggaran antara keduanya.
 - c. Membolehkan me-*naskh* perintah sebelum sampainya perintah yang mengikutinya.

- d. Tambahan terhadap *naṣṣ*/ hukum termasuk *naskh*, begitu juga ketika adanya pengurangan terhadap *naṣṣ*/ hukum.
 - e. Tidak mengharuskan adanya *badal* (pengganti), selama mengandung kemaslahatan. Penggantinya juga bisa dengan *badal akhaf* (yang lebih ringan) bahkan bisa dengan *badal atsqal* (pengganti yang lebih berat).
 - f. Naskh tidak disyaratkan sejenis, misalnya naskh al-Qur’ān bi al-Qur’ān serta as-Sunnah bi as-Sunnah. Diperbolehkan naskh al-Qur’ān bi as-Sunnah atau sebaliknya. Tidak disyaratkan juga *naskh naṣṣ* yang sama-sama *qaṭ’i*, sebagai contoh diperbolehkan me-*naskh khabar ahad* dengan *khabar ahad* atau *mutawātir*.
 - g. Al-Ghazāli menerima adanya *naskh tilāwah dūna al-ḥukm* (*naskh* bacaan sedangkan hukumnya tetap), *naskh al-ḥukm dūna tilāwah* (*naskh* hukum, sedangkan bacaannya tetap) atau bahkan *naskh tilāwah wa tilāwah* (*naskh* keduanya). Pada pembahasan ini sangat terlihat perdebatan antara Imam al-Ghazali dan Mu’tazilah. Mu’tazilah tidak setuju adanya *naskh tilāwah dūna al-ḥukm* dengan menyatakan bahwa bagaimana bisa tilāwahnya dihapus karena pada dasarnya hukum itu diiringi tilāwah. Ijmā’ tidak bisa me-*naskh* al-Qur’an dan tidak diperbolehkan juga me-*naskh* mutawatir dengan *qiyās*.
2. Latar belakang pemikiran Imām al-Ghazāli mengenai *Naskh*

Selain latar belakang gurunya , yaitu Imam al-Haramain al-Juwaini di bidang *uṣūl fiqh* yang tidak menafikan al-Qur’an sebagai sumber utama dari kajian beliau mengenai *naskh*. Ulama’ *‘uṣūl* dan *‘ulūmul qur’ān* tidak pernah

ketinggalan membahas mengenai *naskh*, karena tema ini sangat menarik dan masih kontroversial di kalangan ulama'. Penulis berasumsi ada pengaruh lain di balik pemikiran Imam al-Ghazali mengenai *naskh* ini, di antaranya adalah:

a. Ilmu Kalam

Dalam pembahasan mengenai *naskh* ini, beliau terpengaruh teologinya (Asy'ariyah) ketika mengkritik Mu'tazilah pada saat membahas mengenai hakikat makna *al-raf'u*. Mu'tazilah mengatakan bahwa ketika *kalamullah qadim*, maka kalām tersebut tidak dapat diangkat. Imām al-Ghazālī menyanggah pendapat Mu'tazilah dengan mengatakan bahwa ketidakmungkinan pengangkatan kalām yang *qadim* adalah pendapat yang salah.

b. Filsafat

Argumen-argumen yang beliau sampaikan mengenai *naskh* menggunakan logika berfikir yang sangat cermat ketika mengkritik suatu pendapat, khususnya pendapat-pendapat yang digagas oleh mu'tazilah yang rasionalitasnya sangat tinggi. Kritik serta sanggahan beliau terhadap mu'tazilah ini sangat dalam, contohnya ketika membahas mengenai penghapusan *naskh*, sedangkan hukumnya tetap ada.

c. Tasawuf

Kaitannya dengan konsep *naskh* yang telah digagas oleh Imām al-Ghazālī adalah pengetahuan sejati yang telah dimiliki Imām al-Ghazālī atas dasar latar belakang beliau sebagai seorang sufi, sehingga dalam

mencari suatu konsep ilmu pengetahuan, beliau berusaha mencari hakikatnya.

3. Implikasinya terhadap Penafsiran al-Qur'an

Dampak pemikiran Imām al-Ghazāli secara umum dalam dunia penafsiran yang dipengaruhi dari latar belakang keilmuan beliau dalam berbagai bidang, membuat analisisnya menjadi berwarna. Di bidang ilmu kalam, mengantarkan kita untuk tidak fanatik mengenai ideologi masing-masing, sehingga merasa bahwa pendapatnya yang paling benar. Di bidang filsafat, berimplikasi pada saat menafsirkan al-Qur'an harus menggunakan logika yang mendalam, berlaku juga ketika menyanggah atau mengkritik pendapat dari *mufassir* lain. Di bidang tasawuf, berdampak pada semakin tebalnya sekat antara syari'at dan hakikat.

Secara khusus, implikasi pemikiran beliau mengenai *naskh* cenderung mencari hakikat apa itu *naskh*. Beliau berusaha mengulik *naskh* ini secara mendalam dengan latar belakang filsafatnya. Beliau menyatakan bahwa konsep *naskh* memang ada di dalam al-Qur'an, baik ada pengantinya ataupun tidak. Ketika ada pengantinya bisa lebih ringan bahkan lebih berat.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pemikiran Imām al-Ghazāli, khususnya di bidang '*ulūm al-Qur'an*' yang direpresentasikan dalam kitab-kitab *uṣūl fiqh* beliau. Karena pada dasarnya hukum tidak bisa terlepas dari al-Qur'an.

2. Untuk memperluas wacana keilmuan di bidang *'ulūm al-Qur'ān*, maka diperlukan kajian lebih lanjut mengenai kaidah-kaidah lain yang berhubungan dengan *naskh*, misalnya terkait *takhṣīṣ*, *asbāb al-nuzūl*, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal .*Riwayat Hidup Imam al-Ghazali*. Jakarta: Bulan Bintang. 1975.
- Afrizal M. “ Pemahaman Keesaan Allah dalam Teologi Islam”, Jurnal *Ushuluddin*, Vol. XX No.2, Juli 2013.
- Ahmad Baidowi, “ Nāsikh wa Mansūkh dalam Pandangan al-Ṭaba’ṭabai”. Jurnal *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an dan Hadis*. Vol.1. No.2 Januari 2001.
- Anwar, Rosihon. *Ulumul Qur’an*. Bandung: Pustaka Setia. 2007.
- Anwar, Syamsul. “ al-Ghazali dan karyanya al-Mustaṣfa : Studi tentang Paradigma Istinbaḥ hukum”. Laporan Penelitian Individual Fakultas Syari’ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2003.
- Arifin, Bustanol. “ Metode Penafsiran al-Qur’an menurut Imam al-Ghazali. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006.
- As-Shiddiqie, T.M. Hasbi. *Ilmu-Ilmu al-Qur’an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Badawi, ‘Abd ar-Rahman. *Muallafāt al-Ghazālī*. Kuwait: Wakalah al-Maṭbū’āt. 1977.
- Bakker, Anton dan Ahmad Haris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1995.
- Fajri, Muhammad. “ Konsep Nāsikh-Mansūkh menurut Naṣr Hamid Abu Zayd” . Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2017.
- Ghafur, Abdul “ Pemikiran Muhammad Syahrūr tentang *Nāsikh Mansūkh*” Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2003.
- Ghazali, Abu Hamid. *al-Mustaṣfa min ‘ilmi al-uṣūl*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘ilmiah, 1993.
- Ghazali, Abu Hamid. *Al-Wajīz fī Fiqh al-Imam asy-Syafi’i*. Beirut : Shirkah Dār al-Arqām, 1997.
- Ghazali, Abu Hamid. *Ihyā’ ‘ulūm ad-dīn*. Jilid I. Surabaya: Faizan. 1969.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 1995.
- Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Jilid I, (Beirut: Dar Ihyā at-Turās al-‘Arabi, t.th.
- Ihya’, Moh. Saifuddin. “ Konsep Hadis Mutawātir dan Aḥad menurut al-Ghazali (Studi terhadap Pemikiran al-Ghazali dalam kitab al-Mustaṣfa) “. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- Izzan, Ahmad. *Ulumul Qur’an: Tela’ah Tekstual dan Kontekstual al-Qur’an*. Bandung : Tafakur. 2009.
- Juwaini, Imām al-Haramain. *Al-Waraqāt*. Riyāḍ: Dār al-ṣamī’ī. 1996.
- Katsir Ibnu. *Tafsīr al-Qur’an al- ‘Aẓīm*. jilid I. Beirut: Dar Ihya’ at-Turats al-‘Arabī. 1987.
- Khalaf Abdul Wahhab. *Ilmu Uṣūl Fiqh*. Mesir: Maktabah al-Da’wah Al-Islāmiyah. t.th.
- Khāzin. *Lubāb al-Ta’wīl fī Ma’ānī al-Tanzīl*, Jilid 4. Beirut : Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 2004.
- Khudhari, Muhammad. *Uṣūl al-Fiqh*. Kairo: Dar al-Hadiṣ. t.th.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1997 .
- Ma’mun Mu’min, “ Pandangan Imām al-Zamakhsyarī tentang Kalām Allāh (Al-Qur’an)”, *Fikrah*, Vol.1, No.2, Juli-Desember 2013.
- Mandzūr, Ibnu. *Lisān al ‘arab*. Beirut : Dar as-Ṣādir. 1992.
- Maoelani, Nanang “ Studi Komparatif atas Konsep al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah mengenai Ta’wil “. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.2013.
- Masburiyah. “ Konsep dan Sistemika Pemikiran Fiqh Sufistik al-Ghazali”. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam dan Kemasyarakatan*. Volume 3. Nomor 1. Juni 2011.
- Mattson, Ingrid. *Ulumul Qur’an Zaman Kita : Pengantar untuk Memahami Kontek, Kisah, dan Sejarah Al-Qur’an*. Jakarta: Zaman. 2013.

- Mubarok, Ali Syahidin. “ Metode Tarjih Hadis Imam al-Ghazali (Studi Kitab *al-Mustaşfa min ‘ilm al-uşūl*) “. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- Mufid, Fathul. “ Menimbang Pokok-Pokok Pemikiran Teologi Imam al-Asy’ari dan al-Maturidi”. Jurnal *Fikrah*. Vol.1. No.2. Juli-Desember.
- Muhammad Irfan Sulaiman,dkk “ Gugatan Akidah: Menghalalkan yang Haram”. Dalam prosiding Seminar Penetapan Akidah,pada tanggal 16 Mei 2015 di Dewan Kuliah Khadijah. Fakulti Tamadun Islam. Universitas Teknologi Malaysia.
- Munir, Ghazali. “ Kritik al-Ghazali terhadap Para Filosof “. Jurnal *Teologia*. Volume 25. Nomor 1. Januari-Juni 2014.
- Mustaqim, Abdul. “ Metodologi Tafsir Perspektif Gender”. Dalam Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsudin (ed). *Studi Al-Qur’an Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana 2002.
- Nasafī. *Tafsīr al-Nasafī*. Jilid I. Lebanon: Dār al-Nafāis. 1996.
- Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani Press. 1999.
- Qardawi, Yusuf. *al-Imam al-Ghazali Baina al-Madhiyah wa Naqidiyah*. Beirut: Muassasah ar-Risalah. 1994.
- Qaṭṭān, Manna’ khalil. *Mabāhiş fī ‘ulūm al-Qur’ān*. Kairo: Maktabah Wahbah. t.th.
- Qaysi, Ubay Muhammad Makkī Ibn Abī Ṭālib. *Al-Īdah li Nāsikh al-Qur’ān wa Mansūkh*. Jeddah : Dār al-Munārah. 1986.
- Qurtubi, Abu Abdullah. *Tafsir al-Qurṭubī*. Jilid II. Beirut: Dar Ihyā’ at-Turats al-‘Arabī. 1985.
- Qutb, Sayyid. *Tafsīr fī Zilāl al-Qur’ān*. Jilid I. Beirut: Dar al-‘Arabiyyah. t.th.
- Riḍa, Muhammad Rasyid. *Tafsīr al-Manār*. Kairo: Dar al-Manār. t.th.
- Rusn, Abidin Ibnu. *Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

- Safii.. “Teologi Mu’tazilah : Sebuah Upaya Revitalisasi”. Jurnal *Teologia*. Volume 25. Nomor 2. Juli-Desember 2014.
- Saifullah. “ Problematika Naskh dalam Diskursus Kajian Hadis”. Mutawatir : Jurnal *keilmuan Tafsir Hadis*. Volume 2. Nomor 1. Juni 2012.
- Sallam, Abī ‘Ubaid al-Qāsim Ibnu. *al-Nāsikh wa al-Mansūkh fī al-Qur’ān al-‘Azīz*, . Riyad : Maktabah al-Rusyd. t.th.
- Schiemmel, Annemerie. *Dimensi Mistis dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2000.
- Shalih, Shubhi .*Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur’an*. Jakarta, Pustaka Firdaus. 2011.
- Shammi, Salih Ahmad. *al-Imām al-Ghazali Hujjatu al-Islām wa mujaddid al-Miatu al-Khamisah*. Beirut : Dar al-Qalam. 1993.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Jakarta: Lentera Hati. 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 1994.
- Sholihin, M. *Epistemologi Ilmu dalam Sudut Pandang al-Ghazali*. Cet. 1. Bandung: Pustaka Setia. 2001.
- Simuh. *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Jakarta:, PT. Grafindo. 1997.
- Supriadin. Al-Asy’ariyah: Sejarah, Abu al Hasan al-Asy’ari dan doktrin-doktrin teologinya”. Jurnal *Sulesana*, Volume 9 Nomor 2. 2014.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito. 1998.
- Suyūṭī, Imām Jalāl al-Dīn. *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut : Dār al-fīkr, t.th.
- Syafe’i, Rahmat. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung : Pustaka Setia 2006.
- Syāfi’ī, Muhammad bin Idrīs. *Al-Risālah*. Mesir: Mustafā al-Bābī al-Halabī. 1940.
- Syaikh Muhammad Sa’id Mursi, *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*. Terj. Khoirul Amru Harahap dan Achmad Faozan. Cet.9.Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2013.

- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press. 2009.
- Syātibī. *Al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Syarī'at*, Jilid III. Kairo: Mustafa Muhammad. t.th
- Subaidi. “ Historisitas Nasikh Mansukh dan Problematikanya dalam Penafsiran Al-Qur'an”. Jurnal *Hermeneutik*. Vol.8. No.1. Juni 2014.
- Tsa'labī. *Al-Kasyfu wa al-Bayān al-Ma'rūf bi Tafṣīr Al-Tsa'labī*. Jilid 5. Beirut: Dār Ihyā' al-Turāts al-'Arabī. t.th.
- Ulama'i, Hasan Asyari. “ Konsep Nāsikh dan Mansūkh dalam al-Qur'an”. Jurnal *Didaktika Islamika*, Volume 7. Nomor 1. Februari 2016.
- Utsmān, Abd al-Karīm. *Sīrat al-Ghazālī wa Aqwāl al-Mutaqaddimīn fīhi*. Beirut: Dar al-Fikr. t.th.
- Zahrah, Muhammad Abu. *Uṣūl Fiqh*. Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi. t.th.
- Zahri, Mustafa. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1976.
- Zaid, Muṣṭafa. *an-Naskh fī al-Qurān al-Karīm : Dirasat Tasyri'iyyah Naqdiyyah*. Dar al-Wafa. 1987.
- Zainuddin dkk. *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- Zamakhsyarī. *Al-Kasyasyāf*. Jilid I. Beirut: Dār al-Fikr. t.th.
- Zarkasyi, Muhammad Ibn 'Abdullāh. *al-Burhān fī 'ulūm al-Qur'ān*. Beirut : Dar al-Fikr. 1988.
- Zarqānī, Muhammad 'Abd al-'Aẓīm. *Manāhil al-'Irfān fī 'ulūm al-Qur'ān*, Jilid II. Beirut : Dār al-Fikri, t.th
- Zuhaili, Waḥbah. *Uṣūl al-Fiqh al-Islāmi*. Beirut: Dar-Al-Fikr. 1986.
- Zuhaili, Wahbah. *al-Wajīz fī uṣūl al-fiqh*. Beirut: Dar al-Fikr al-Ma'āṣir. 1999.

CURICULUM VITAE

Nama : Afrida Arinal Muna

Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 23 Juni 1997

Nama Ayah : Imam Nawawi (Alm)

Nama Ibu : Suswati Sa'diyah

Alamat Asal : Desa Dorang 04/II Kecamatan Nalumsari Kabupaten
Jepara

Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta

Pendidikan Formal : TK Pertiwi 02 Dorang Nalumsari Jepara
SDN 03 Dorang Nalumsari Jepara
MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus
MA NU Banat Kudus

Pendidikan Non Formal : PP. Al-Ishlah Dorang Nalumsari Jepara
PPP. Nahdlotul Banat Lil Ulum
PP. Wahid Hasyim Yogyakarta

Alamat E-mail : afridaarinal@gmail.com

No.HP : 08156929108

Pengalaman Organisasi :

- Saka Pariwisata Kab.Kudus
- Div. Ubudiyah Asrama Al-Hidayah PP. Wahid Hasyim
- Unit Kesehatan Santri Husada PP. Wahid Hasyim

- Lembaga Beasiswa PP. Wahid Hasyim
- Sekretaris Organisasi Santri PP. Wahid Hasyim
- Div. Research Badan Eksekutif Mahasantri PP. Wahid Hasyim

Prestasi:

1. Juara 3 LCC Perkemahan Santri Daerah Tingkat Kabupaten Kudus 2012
2. Juara II Pentas Seni Islami Perkemahan Santri Daerah Tingkat Kabupaten Kudus 2012
3. Juara II Mussabaqah Qira'atil Kutub (MQK) MA NU Banat Kudus 2012
4. Juara II Mussabaqah Qira'atil Kutub (MQK) MA NU Banat Kudus 2012
5. Mutakhirijjat terbaik jurusan Keagamaan MA NU Banat Kudus 2014
6. Juara terbaik menulis kaidah fiqih Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta 2015
7. Finalis Lomba Karya Tulis Ilmiah Alquran Nasional 2016 di Institut Teknologi Surabaya 2016
8. Semifinalis Maqalah Madhmun Al-Qur'an (MAMAQ) 2016 Universitas Negeri Malang 2016
9. 15st Best Essay Gamais Islamic Fair UNDIP Semarang 2016
10. Presentator Seminar Nasional Student Scientific Center (SSC) UNNES Semarang 2016
11. Juara II Lomba Menulis Opini Santri Putri Nasional 2016
12. Juara I Lomba Essay Islami Nasional Universitas Negeri Jakarta 2016

13. Presentator Seminar Nasional Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (AIAT) Se-Indonesia, STAISPA Pandanaran Yogyakarta 2016
14. Finalis Karya Tulis Ilmiah Alquran Se-DIY dan Jateng, STIKES Surya Global Yogyakarta, 2017
15. Presentator Seminal Nasional Qur'anic Studies, IAIN Purwokerto, 2017
16. Juara III Lomba Karya Tulis Ilmiah Alquran Nasional, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2017
17. Juara II Lomba Karya Tulis Ilmiah Alquran Nasional, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, 2017
18. Finalis 5 Besar Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional, Universitas Padjadjaran Bandung 2017
19. Finalis Lomba Karya Tulis Ilmiah Alquran Nasional, Universitas Diponegoro Semarang
20. Juara III Lomba Karya Tulis Ilmiah Alquran Nasional, Universitas Lampung 2017.